# BAB I
# PENDAHULUAN

## I.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Ahmad (dalam Basundoro, 2012), kesenian tradisional adalah suatu bentuk seni yang bersumber dan berakar serta telah dirasakan sebagai milik sendiri oleh masyarakat lingkungannya. Kesenian tradisional biasanya diwariskan turun temurun dari generasi tua ke generasi muda. Sedangkan kesenian non-tradisional, dalam beberapa bidang seni sering disebut kesenian modern, yaitu suatu bentuk seni yang penggarapannya didasarkan atas cita rasa baru di kalangan masyarakat pendukungnya. Cita rasa baru ini umumnya adalah hasil pembaruan atau penemuan, sebagai akibat adanya pengaruh dari luar.

Bangsa Indonesia memiliki berbagai keanekaragaman suku bangsa, seni dan budaya. Salah satunya yaitu kesenian tradisional kuda renggong yang berasal dari Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Kuda renggong termasuk seni hiburan yang bersifat *helaran* yaitu seni yang ditampilkan dalam bentuk arak-arakan. Penampilannya biasanya sambil berjalan, merupakan iring-iringan disepanjang jalan atau suatu tempat berupa halaman yang luas (Atiek, 1994).

Generasi muda dijaman sekarang terlalu banyak menyerap informasi dari luar. Perkembangan teknologi yang sangat pesat dan tidak seimbang dengan perkembangan budaya tradisional, mengakibatkan kebudayaan tradisional dan modern sulit untuk jalan berdampingan (Sedyawati, 2014).

Menurut hasil wawancara dengan pimpinan grup kuda renggong Lingkung Seni Sunda Putra Arum Puntang Jaya Grup yaitu bapak Sarip (57 tahun) pada tanggal 6 Mei 2015, mengatakan bahawa adanya pandangan negatif sebagian masyarakat mengenai kesenian kuda renggong yaitu kesenian ini, yaitu terkadang sering menimbulkan kerusuhan akibat dari segelintir orang yang sedang mabuk minuman keras (faktor eksternal) yang ikut berpartisipasi dalam acara kesenian kuda renggong ini menyebabkan orang kurang peduli akan kesenian ini dan juga

sudut pandang sebagian orang yang menilai bahwa dalam kesenian ini terdapat pemujaan terhadap roh halus. Akan tetapi, minuman beralkohol yang terkadang disajikan kepada para anggota grupnya hanya bertujuan agar membuat mereka tampil percaya diri dan itu pun diminum secukupnya tidak sampai mengakibatkan mabuk yang parah, anggota grupnya pun tidak pernah sampai membuat kerusuhan dalam setiap acara pertunjukan kesenian kuda renggong.

Dari kuisioner yang sudah dilakukan oleh penulis pada tanggal 18 April 2015 dibeberapa sekolah yang ada di Kota Bandung, kurangnya media informasi literatur spesifik mengenai makna simbolis yang terdapat dalam kesenian tradisional kuda renggong menyebabkan banyak orang yang kurang tahu akan adanya eksistensi dan makna yang terkandung dari kesenian ini. Karena dalam kesenian kuda renggong ini bukan hanya menampilkan pertunjukkan yang dilihat dari segi estetikanya saja, akan tetapi ada makna yang sebagian banyak orang belum mengetahuinya.

Masalah pergeseran budaya memang akan sulit dipecahkan tetapi sedikitnya bisa mengurangi permasalahan yang ada saat ini. Minimal dengan orang mengenal dan tahu akan makna dari kebudayaan dan kesenian tradisional, bukan tidak mungkin nantinya mereka akan ada keprihatinan lalu kemudian mereka akan timbul kesadaran akan menjaga dan melestarikan warisan dari kebudayaan dan kesenian tradisional.

Dari paragraf diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya sebuah media informasi yang spesifik mengenai makna yang terkandung dalam kesenian tradisional demi menjaga eksistensi sebuah budaya dan kesenian tradisional agar tetap utuh dan lestari, sehingga bisa berdampingan dengan kesenian modern.

## I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan, maka adanya permasalahan, yaitu :

- Adanya pandangan negatif sebagian masyarakat mengenai kesenian kuda renggong yaitu dalam acara kesenian ini terkadang sering menimbulkan kerusuhan dari orang luar (faktor eksternal) dan pandangan negatif mengenai adanya pemujaan terhadap roh halus sehingga masyarakat kurang memperdulikan kesenian tradisional kuda renggong
- Kurangnya media informasi yang spesifik mengenai eksistensi dan makna simbolis dari pertunjukan kesenian kuda renggong terhadap masyarakat khususnya generasi muda.

## I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya, yaitu bagaimana menginformasikan makna simbolis dibalik eksistensi kesenian kuda renggong kepada masyarakat terutama generasi muda sehingga kesenian kuda renggong ini dapat lebih dikenal dan diketahui banyak orang ?

## I.4 Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak terlalu meluas, penulis merasa perlu memberikan batasan, adapun batasan masalah sebagai berikut :

- Sejarah singkat tentang eksistensi kesenian kuda renggong di Kabupaten Sumedang dan perkembangannya di Kota/Kabupaten Bandung, Jawa Barat
- Makna simbolis dari kesenian kuda renggong bagi masyarakat khususnya generasi muda di Kota/Kabupaten Bandung, Jawa Barat

## I.5 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam perancangan ini adalah:

- Memberikan informasi mengenai makna simbolis dari kesenian kuda renggong melalui media visual foto kepada generasi muda

- Mengangkat dan memperkenalkan kesenian kuda renggong khas Sumedang kepada generasi muda di Kabupaten dan Kota Bandung
- Menjadi bahan media informasi dan referensi bagi generasi muda yang berminat pada kesenian tradisional

**I.6 Manfaat Perancangan**

Adapun manfaat dari perancangan media informasi ini yaitu sebagai berikut :

- Bagi keilmuan Desain Komunikasi Visual, yaitu sebagai sumber referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian atau referensi untuk tugas akhir dan skripsinya
- Bagi masyarakat, yaitu menambah ilmu pengetahuan dan wawasan kebudayaan tradisional melalui media informasi ini
- Bagi penulis, yaitu menambah wawasan budaya tradisional dan juga menambah wawasan dalam merancang sebuah media informasi untuk ke depannya